

BAB I

PENDAHULUAN

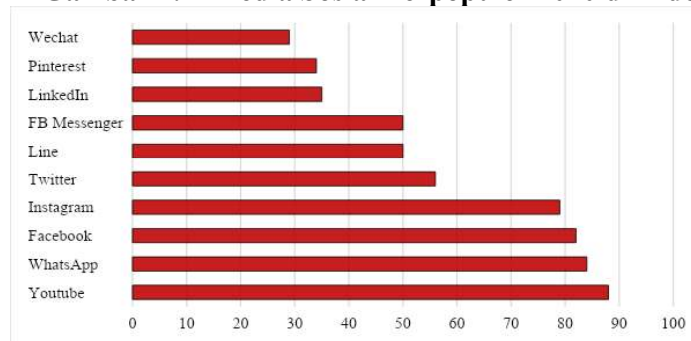
1.1 Latar Belakang

Perubahan zaman juga mempengaruhi teknologi, banyak hal menjadi praktis dan cepat. Hal ini berdampak besar pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi terjadi pada era globalisasi sekarang ini, dan tujuannya adalah untuk mempermudah, mempercepat atau memberikan pilihan lain untuk pilihan komunikasi, dan memudahkan masyarakat dalam menerima informasi. Media sosial merupakan salah satu prestasi teknologi informasi. Popularitas jejaring sosial tumbuh setiap tahun.

Media sosial adalah media online yang digunakan untuk komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, dan permintaan untuk menerima informasi melalui internet melalui aplikasi khusus. Tujuan sebenarnya dari media sosial adalah sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan pengguna dengan pencahayaan.

Media sosial memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat sebuah karya yang dimana karya tersebut akan disebarluaskan kepada khalayak luas. Dengan memiliki peringkat media sosial paling aktif di Indonesia dalam artian *social media* dengan minat paling tinggi di negara ini menurut penelitian yang dilakukan oleh hootsuite tahun 2020 adalah Youtube.

Gambar 1. 1 Media Sosial Terpopuler 2020 di Indonesia

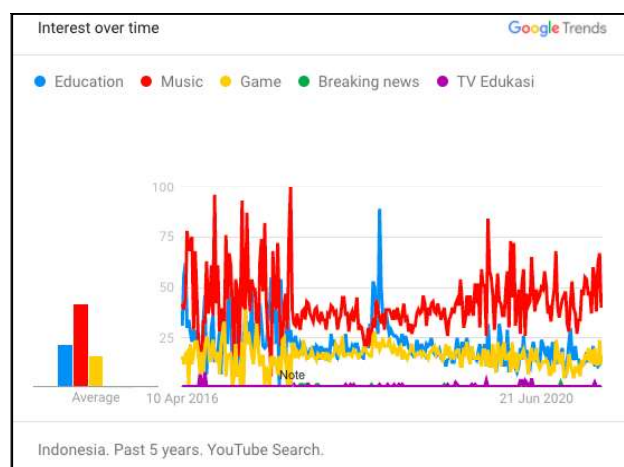


sumber : <https://databoks.katadata.co.id/> (Diakses pada 13 Maret 2020 pukul 20.30)

Youtube adalah wadah atau *platform* yang paling banyak penggunaannya di Indonesia dinyatakan oleh data yang terdapat pada gambar di atas. Sosial media yang memiliki banyak penggemar di Indonesia ini memiliki karakteristik pengguna berusia 16 sampai 64 tahun yang tercatat pada sistem. Persentase popularitas sebesar 88% dimiliki oleh Youtube lalu setelah Youtube terdapat persentase sebesar 84% yakni media sosial Whatsapp, dan dilanjutkan oleh Facebook dan Instagram masing-masing sebesar 82% dan 79%. Waktu selama 3 jam adalah rata-rata penggunaan media sosial di negara Indonesia dengan total pengguna sebesar 160 juta yang dimana jumlah tersebut adalah 59% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Serta diketahui *smartphone* digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas di media sosial oleh 99% masyarakat Indonesia. Dari hal tersebut dapat menjadi alasan peneliti untuk menggunakan *platform* Youtube sebagai objek penelitian.

Berdasarkan riset data statistika peminat YouTube oleh situs Google Trends pada tahun 2020, dalam lima tahun terakhir di Indonesia, Edukasi sebagai topik menempati peringkat kedua dalam jumlah minat konten video YouTube setelah konten musik yang menempati posisi pertama dan posisi ketiga adanya konten *game* dan disusul oleh konten berita dan televisi edukasi.

Gambar 1. 2 Data Peminat Konten Youtube 2016-2020 di Indonesia



sumber : <https://trends.google.com/trends> (Diakses pada 2 April 2021 Pukul 21.30)

Alasan pemilihan konten edukasi dibandingkan dengan konten musik sebagai peringkat nomor satu adalah dikarenakan gerakan penyebaran konten positif dan bermanfaat bagi berbagai lapisan umur sedang marak digalakkan, Penekanan pada pentingnya konten positif dan mendidik juga telah digalangkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara terhitung sejak tanggal 2 Oktober 2017.

Teknologi yang berkembang pesat saat ini tidak hanya dipergunakan orang dewasa saja tetapi anak-anak usia dini yaitu periode *golden age* juga sudah di perkenalkan dengan berbagai teknologi anak usia *golden age* atau tahap keemasan merupakan tahap perkembangan kognitif manusia paling awal dan memiliki potensi yang baik untuk menjadi awal perkembangan jika diberi stimulus yang baik. Anak periode *golden age* adalah anak-anak berumur 0-5 tahun dimana adanya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak dimana masa keemasannya maka dari itu *golden age* adalah masa terpenting bagi anak.

Penelitian terdahulu oleh (Fatmala, 2018:92) , ditemukan dan disimpulkan bahwa stimulasi anak dengan video YouTube dapat digunakan sebagai sarana optimalisasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Adanya perkembangan imajinasi, bahasa, rasa ingin tahu dan pengembangan konsentrasi adalah efek dari pemberian stimulasi pada anak.






Menurut penelitian terdahulu milik (Khoiriyati, 2019:57) menyatakan bahwa aplikasi baru khusus anak yang berupa YouTube Kids yang merupakan bentuk media sosial YouTube dengan konten video yang merupakan produk utamanya merupakan suatu langkah yang tepat dalam pemberian stimulus pada anak usia dini. Mengonsumsi konten video yang sesuai dengan umurnya dan dengan durasi waktu yang ditentukan adalah kelebihan dari Youtube Kids. Seperti yang telah dibuktikan oleh pakarnya dalam *Jurnal Internasional Behavioral Development* bahwa media audio visual dapat memengaruhi ketrampilan bahasa pada anak-anak khususnya pada masa *golden age*.

Penelitian terdahulu oleh (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2020:37) menemukan bahwa pemberian stimulasi berupa YouTube pada anak usia dini dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi, rasa ingin tahu, daya ingat, imajinasi,

keaktivitas, dan bahasanya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media sosial media Youtube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun. Demikian juga pada anak yang mengalami *speech delay*. Media sosial youtube dapat digunakan sebagai media untuk membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara untuk mengenalkan kosa kata.

Konten untuk anak usia di bawah 5 tahun atau anak usia *golden age* dapat menonton konten video yang mengedepankan kreativitas, keceriaan, pembelajaran lewat musik dan lagu, serta eksplorasi. Dalam kategori konten edukasi anak terdapat saluran-saluran yang menempati peringkat tertinggi yang telah dihitung menggunakan jumlah *views*, *subscriber*, lama saluran itu berdiri di YouTube, kekonsistenan dalam mengupload video serta faktor faktor lainnya menurut riset Social Blade tahun 2021 Social Blade melacak statistik pengguna untuk YouTube secara *real time* terdapat beberapa saluran yang konsisten berada di peringkat teratas pada kategori pendidikan anak yakni yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1 Top 5 Youtube Education Channels 2021

Rank	Grade	Logo	Username	Uploads	Subscriber	Views
#1	A++		CoComelon	622	108M	108M
#2	A+		Super JoJo	258	16,9M	9M
#3	A+		Pinkfong! Kids Song	1,768	46,2M	22M
#4	A+		ChuChu TV	404	47M	30M
#5	A		Super Simple Song	542	27,9M	27M

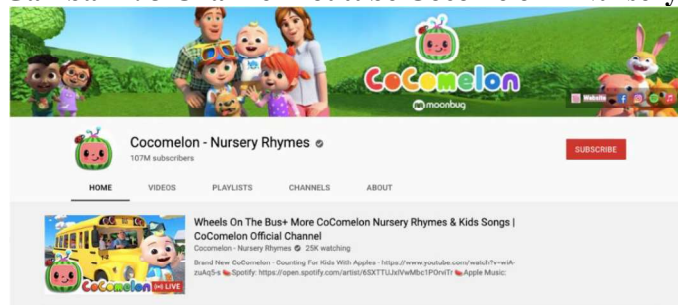
sumber : <https://socialblade.com/youtube/> (Diakses pada 2 April 2021 pukul 20.30)

Para orang tua di telah meningkatkan konsumsi YouTube Kids untuk melibatkan anak-anak mereka dalam Program Kartun Animasi dan Lagu Anak

untuk memberikan konten *edutainment* (*education and entertainment*) berkualitas baik kepada anak-anak mereka. Saat ini, pelanggan yang besar dapat menilai popularitas berbagai saluran YouTube Kids Rhymes. Sedangkan untuk subscriernya, terdapat 108 juta *subscribers* di *channel* YouTube Cocomelon Nursery Rhymes, Super JoJo 9 juta *subscribers* lalu terdapat 22 juta *subscribers* untuk *channel* Pinkfong! Kids Song, Nursery Rhymes Chu Chu TV sebanyak 30 juta, dan 27 juta *subscribers* pada *channel* YouTube Super Simple Song (Socialblade, 2021). Saluran-saluran tersebut telah memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat untuk menargetkan anak-anak dan bayi atau anak-anak usia 0–5 tahun (Burroughs, 2017:21) .

Channel Youtube CoComelon yang menempati peringkat satu pada kategori saluran pendidikan adalah channel YouTube anak yang memiliki segmentasi penonton anak usia dini, dan memiliki jumlah subscriber tertinggi diantara saluran saluran pada satu kategori dengan CoComelon.

Gambar 1. 3 Channel Youtube Cocomelon - Nursery Rhymes



sumber : <https://www.youtube.com/CoComelon> (Diakses pada 14 Maret 2021 pukul 16.15)

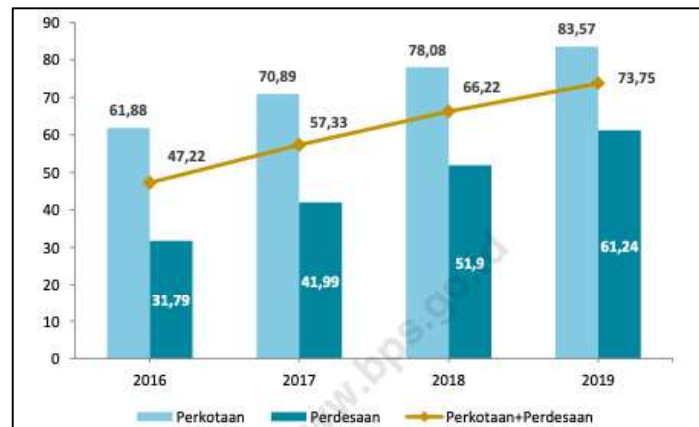
Penelitian ini memilih anak dengan usia periode *golden age* atau usia 0-5 tahun dikarenakan jumlah anak pada usia 0-5 tahun kian bertambah dan hal tersebut menjadi tugas besar bagi para orang tua, tenaga pengajar, juga *content creator* YouTube yang pada hal ini bertujuan untuk menuntun anak-anak, serta mengajarkan hal-hal yang bermanfaat dan tepat guna memaksimalkan periode emas atau *golden age* yang dimana adanya penyerapan kemampuan kognitif dimulai pada otak anak usia 0-5 tahun.

Menurut survei BPS Indeks Pembangunan Teknologi dan Komunikasi Tahun 2019, akses penggunaan internet dalam rumah tangga di Indonesia angka persentasenya lebih tinggi pada daerah perkotaan sebesar 83,5% dibandingkan dengan pedesaan sebesar 61,24%, begitu pula persentase individu yang menggunakan internet, pada daerah perkotaan angkanya lebih besar yaitu 53,53% sedangkan pedesaan sebesar 30,81% di tahun 2019. (BPS, 2019).

Gambar 1. 4 Persentase Penggunaan Internet Menurut Klasifikasi Daerah, Tahun 2016-2019

sumber : (BPS, 2020)

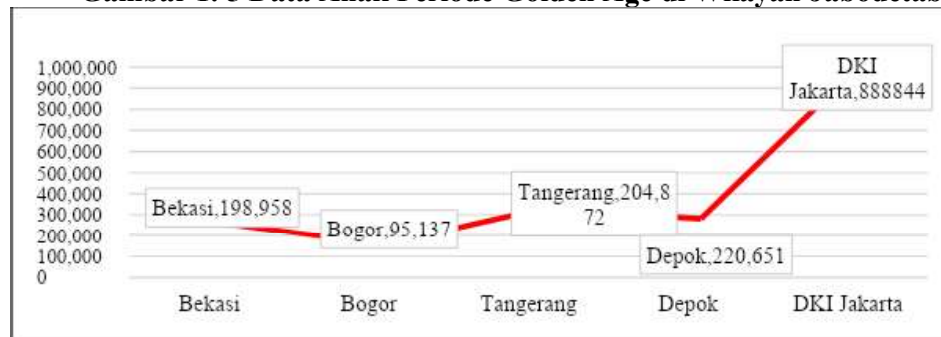
Daerah dengan kegiatan utama bukan pertanian dan memiliki susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan pusat kegiatan ekonomi adalah kawasan perkotaan itu sendiri. Kawasan Jabodetabek atau akronim dari Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang yang merupakan sebuah wilayah metropolitan Jakarta



atau yang terintegrasi dengan Jakarta adalah lokasi perkotaan yang dipilih pada penelitian ini. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kirana, 2018) menunjukkan bahwa studi komunikasi memainkan peran penting dalam serangkaian pendidikan anak, dimana anak-anak yang berdomisili di Jabodetabek memperoleh pengetahuan atau pendidikan dari orang tua dengan menggunakan berbagai media seperti media sosial, internet, media online dan untuk memberikan pengetahuan kepada anak, orang tua juga turut andir mengajar dengan memberikan contoh secara langsung.

Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan perkembangan teknologi komunikasi, akses internet tertinggi, dan profil anak menggunakan internet tertinggi ada di kawasan perkotaan dan Jabodetabek adalah kawasan perkotaan yang dapat menggambarkan perkembangan teknologi komunikasi yang pesat dan juga memiliki jumlah penduduk anak usia dini yang tinggi. Berikut jumlah penduduk Jabodetabek dalam kategori umur 0-5 tahun yang dapat dilihat pada data hasil riset Badan Pusat Statistika tahun 2021 di bawah ini.

Gambar 1. 5 Data Anak Periode Golden Age di Wilayah Jabodetabek



Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia (2021)

Perkembangan sistem informasi dan komunikasi menjadikan YouTube sebagai media edukasi yang interaktif bagi orang tua untuk anaknya serta pemilihan konten YouTube pilihan orang tua yang diminati anak usia dini adalah konten yang berisikan lagu anak dengan muatan edukasi, dikarenakan penggunaan lagu yang dapat diserap dengan mudah oleh anak dan menjadikan proses belajar yang lebih bermakna pada anak (Purwanti, 2020:318). Konten pada *channel* YouTube CoComelon menjadi pilihan pada penelitian ini lewat analisis pra-riset dan melihat peringkat CoComelon di YouTube, saluran ini menempati peringkat satu dalam kategori edukasi anak lewat konten sajak dan lagu-lagu anak. Penelitian ini akan menganalisis pengaruhnya pada anak usia *golden age*, dimana usia perkembangan anak umur 0-5 tahun menjadi tahap awal perkembangan kognitif manusia dan baik distimulus menggunakan audio dan visual.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Pengaruh Konten YouTube

Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Periode Usia Golden Age menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengadopsi desain penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian yakni konten YouTube Cocomelon dan pendidikan anak usia *golden age*.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini untuk mengkaji pengaruh ‘Konten Youtube Cocomelon’ terhadap pendidikan anak periode usia *golden age* dari adanya konten yang diberikan oleh Cocomelon dalam Youtube nya. Objek utama dalam penelitian ini adalah para anak usia *golden age* (0-5 tahun) yang menonton konten Cocomelon di Youtube.

1.3 Identifikasi Masalah

- a. Apakah ada pengaruh dari konten Youtube Cocomelon terhadap pendidikan anak periode usia *golden age* di wilayah Jabodetabek?
- b. Seberapa besar pengaruh dari konten Youtube Cocomelon terhadap pendidikan anak periode usia *golden age* di wilayah Jabodetabek?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari konten Youtube Cocomelon terhadap pendidikan anak periode usia *golden age* di wilayah Jabodetabek.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari konten Youtube Cocomelon terhadap pendidikan anak periode usia *golden age* di wilayah Jabodetabek

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Bagi orang tua, sebagai panduan untuk memberikan pengarahan terhadap anak mereka saat menonton video di *youtube* sehingga anak dapat memahami dan mengerti konten video yang dapat memberi pengaruh baik positif maupun negatif dan bagi *content creator* video Youtube, media dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan konten video Youtube yang bermanfaat bagi anak.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran atau sarana edukasi khususnya pada penelitian di bidang Ilmu Komunikasi dan yang berkaitan dengan komunikasi massa, yaitu mengenai konten youtube dan pengaruhnya kepada pendidikan anak usia *golden age*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari susunan lima bab, dengan tahapannya yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dan penjelasan fenomena yang menggagas penelitian ini yakni adanya kekhawatiran masyarakat khususnya orang tua dengan dampak perkembangan teknologi pada anaknya khususnya dalam media yang berbasis audio visual dimana dengan mudahnya ditangkap anak usia *golden age*, adanya penjelasan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini yakni teori komunikasi khususnya komunikasi massa itu sendiri serta efek dari terpaan komunikasi massa, dan juga pemaparan teori mengenai perkembangan anak usia dini, penjelasan mengenai penelitian terdahulu terkait penelitian ini, kerangka pemikiran, dan penjelasan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan metode yang digunakan yakni kuantitatif, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan seperti *survey* dan teknik analisis data regresi linear sederhana yang dimana tujuannya untuk mengetahui pengaruh dan korelasi variabel yang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisa data-data yang telah penulis dapatkan dari responden penelitian menggunakan survei online dan diolah menggunakan metode analisis

yang telah ditetapkan sebelumnya yakni metode analisis kuantitatif menggunakan regresi linear sederhana.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian serta saran-saran untuk objek penelitian yaitu konten youtube cocomelon ataupun pihak-pihak terkait lainnya seperti orang tua, anak dan orang-orang yang berada dekat dengan anak usia dini.